

Penyimpangan Aktivitas Seksual pada Kelompok *Western Lowland Gorilla* (*Gorilla gorilla gorilla* Savage & Wyman 1847) Jantan di Penangkaran

Lisa Raharjo¹⁾, Luthfiralda Sjahfirdi¹⁾, Hera Maheshwari²⁾, Asteria¹⁾, Aya Yuriestia¹⁾, Puji Astuti³⁾

- 1) Departemen Biologi FMIPA Universitas Indonesia, Depok, E-mail : lisa_raharjo@yahoo.com
2) Fakultas Kedokteran Hewan, Institut Pertanian Bogor, Bogor, E-mail : hera_maheshwari@yahoo.com
3) Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Gajah Mada, Jogjakarta, E-mail : pastuti2001@yahoo.com

ABSTRAK: Telah dilakukan penelitian mengenai penyimpangan aktivitas seksual kelompok gorila jantan tanpa keberadaan betina di Pusat Primata Schmutzer, Ragunan, Jakarta. Tujuan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya perilaku seksual (homoseksual) dalam kelompok. Bahan penelitian yaitu 3 (tiga) ekor gorila (*silverback* usia 13 tahun dan *blackback* usia 12 & 13 tahun). Ketiga gorila diamati selama \pm 1 bulan (Januari-Februari 2008) dari pukul 08.00--16.00 WIB menggunakan metode *scan sampling* dan *ad libitum sampling* dengan durasi waktu 5 menit tanpa jeda tiap titik sampelnya. Aktivitas yang diamati adalah bersuara, *allogrooming*, dan aktivitas seksual yaitu mendekat, menyentuh, *social explore*, *mounting*, intromisi, *pevic thrusting*, dan ejakulasi. Hasil menunjukkan bahwa tidak terjadi aktivitas seksual *silverback* terhadap *blackback* 1 pada hari libur (padat pengunjung) dan hari kerja (sepi pengunjung). Aktivitas seksual terjadi antara *blackback* 2 terhadap *silverback* dan *blackback* 2 terhadap *blackback* 1. Munculnya perilaku seksual dalam kelompok disebabkan karena ketiga gorila telah matang kelamin meskipun tidak terdapat betina dan kemungkinan dipengaruhi oleh kepadatan pengunjung.

Kata Kunci: seksual, kelompok gorila jantan, penangkaran, *western lowland gorilla*.

PENGANTAR

Western lowland gorilla (*Gorilla gorilla gorilla*) merupakan primata endemik di Afrika. Penurunan populasi lebih dari 80% selama 3 (tiga) generasi (tiap generasi diestimasi selama 22 tahun) [5] menyebabkan IUCN menyatakan bahwa *G. gorilla gorilla* termasuk dalam kategori terancam punah (kritis) dan masuk dalam Appendix I dari daftar CITES [4]. Mengingat hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian dalam upaya konservasi dan membudidayakan di luar habitatnya (*ex-situ*). Dalam upaya konservasi gorila dibutuhkan gorila berjenis kelamin betina untuk menghasilkan progeni-progeni baru. Sebelum kedatangan gorila betina, dibutuhkan data yang berkaitan dengan status reproduksi gorila jantan yang telah ada, diantaranya aktivitas seksual gorila jantan. Dengan diperolehnya data aktivitas seksual gorila jantan dapat diketahui apakah gorila-gorila jantan tersebut mengalami perilaku abnormal (*sexual disorder*) khususnya perilaku homoseksual atau tidak [3]. Pengamatan dilakukan pada hari kerja dan pada hari libur dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan aktivitas seksual pada kelompok gorila jantan pada saat hari kerja dengan jumlah pengunjung yang sedikit dan pada saat hari libur dengan jumlah pengunjung lebih banyak dibandingkan saat hari kerja.

BAHAN DAN CARA KERJA

Bahan :

Subyek penelitian adalah 3 individu gorila (*Gorilla gorilla gorilla*) jantan yang hidup di dalam satu kandang. Ketiga gorila jantan tersebut terdiri dari satu individu *silverback* (usia 13 tahun) dan dua

individu *blackback*, masing-masing berusia 13 tahun (*blackback* 1) dan 12 tahun (*blackback* 2).

Cara Kerja :

Penelitian dilakukan selama kurang lebih 1 bulan pada bulan Januari 2008--Februari 2008, 6 hari/minggu dibagi dalam hari kerja (*weekdays*) dan hari libur (*weekend*). Pengamatan aktivitas dilakukan dari pukul 08.00 WIB--09.00 WIB di kandang dalam (*cage*) dan pukul 09.00 WIB--16.00 WIB di kandang luar (*enclosure*).

Pengambilan data menggunakan metode *scan sampling* dan *ad libitum* [1] dengan 84 titik sampel tiap individu per hari selama 6 jam. Data diambil dengan waktu durasi 5 menit tanpa jeda tiap titik sampel pada jarak kurang lebih 2 m dari individu yang diamati, sehingga jumlah total adalah 360 menit untuk 72 titik sampel.

Aktivitas yang diamati yaitu:

- Bersuara yaitu, aktivitas bersuara yang menghasilkan berbagai macam intonasi suara baik suara dalam/berat, nyaring, maupun seperti menyalak.
- Allogrooming* yaitu, aktivitas menelisik atau menggaruk dengan pasangan (individu lain).

Aktivitas seksual terbagi dalam tujuh aktivitas lagi yaitu:

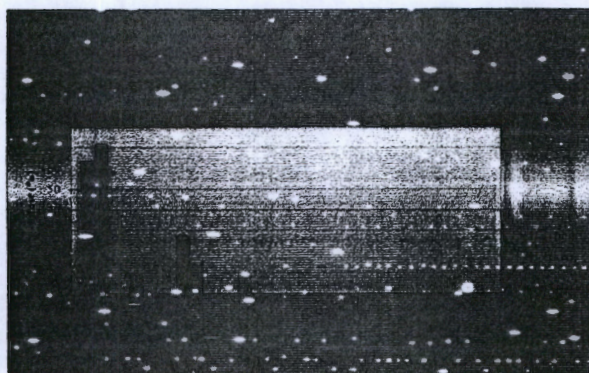
- Mendekat yaitu, aktivitas saat individu satu bergerak mendekati individu lainnya.
- Menyentuh yaitu, aktivitas dimana terjadi sentuhan badan tetapi tidak terjadi perilaku sosial berikutnya.
- Social explore* yaitu, aktivitas saat terjadi kegiatan saling mencium tubuh satu sama lain.
- Mounting* yaitu, aktivitas saat salah satu individu menaiki badan bagian belakang individu lain.

- e. Intromisi yaitu, peristiwa saat masuknya penis ke lubang genital.
- f. *Pelvic thrusting* yaitu, pergerakan ritmis sesaat setelah peristiwa *intromission*, yang menyebabkan terjadinya *genital friction*.
- g. Ejakulasi yaitu, peristiwa keluarnya cairan semen dari penis [2].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Perbandingan persentase aktivitas seksual antara SB dengan BB1 pada hari libur dan hari kerja

Aktivitas	Hari libur (%)	Hari kerja (%)
Bersuara	63.64	71.43
<i>Allogrooming</i>	9.09	3.17
Mendekat	27.27	15.87
Menyentuh	0	9.52
<i>Social explore</i>	0	0
<i>Mounting</i>	0	0
Intromisi	0	0
<i>Pelvic thrusting</i>	0	0
Ejakulasi	0	0

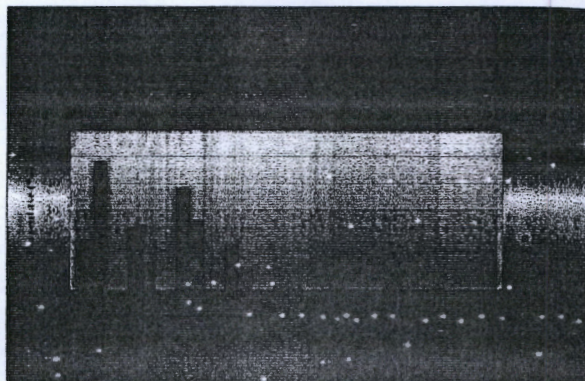


Gambar 1. Perbandingan Tingkat Aktivitas Seksual Silverback dengan Blackback 1 pada Hari Libur dan Hari Kerja

Waktu yang dihabiskan untuk bersuara lebih banyak dibandingkan dengan aktivitas lainnya yang terdiri dari *allogrooming*, mendekat, dan menyentuh pada hari libur dan hari kerja. Tidak terjadi aktivitas seksual selama pengamatan seperti *social explore*, *mount*, *intromisi*, *pelvic thrusting*, dan ejakulasi.

Tabel 2. Perbandingan persentase aktivitas seksual antara SB dengan BB2 pada hari libur dan hari kerja

Aktivitas	Hari libur (%)	Hari kerja (%)
Bersuara	19.15	48.06
<i>Allogrooming</i>	23.4	10.08
Mendekat	38.3	26.36
Menyentuh	17.02	8.53
<i>Social explore</i>	2.13	4.65
<i>Mounting</i>	0	0.78
Intromisi	0	0.78
<i>Pelvic thrusting</i>	0	0.78
Ejakulasi	0	0

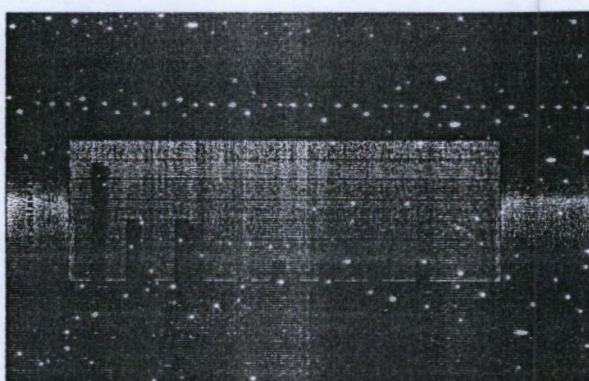


Gambar 2. Perbandingan Tingkat Aktivitas Seksual Silverback dengan Blackback 2 pada Hari Libur dan Hari Kerja

Waktu yang dihabiskan untuk bersuara, *social exploring*, *mounting*, *intromisi*, dan *pelvic thrusting* lebih banyak pada hari kerja dibandingkan pada hari libur. Sedangkan waktu yang dihabiskan untuk *allogrooming*, mendekat, dan menyentuh lebih banyak pada hari libur dibandingkan dengan hari kerja. Selama pengamatan kami menemukan bahwa *black back 2* terlihat lebih agresif terhadap *silver back*.

Tabel 3. Perbandingan persentase aktivitas seksual antara BB1 dengan BB2 pada hari libur dan hari kerja

Aktivitas	Hari libur (%)	Hari kerja (%)
Bersuara	0	58
<i>Allogrooming</i>	30	8
Mendekat	30	28
Menyentuh	0	2
<i>Social explore</i>	10	4
<i>Mounting</i>	10	0
Intromisi	10	0
<i>Pelvic thrusting</i>	10	0
Ejakulasi	0	0



Gambar 3. Perbandingan Tingkat Aktivitas Seksual Blackback 1 dengan Blackback 2 pada Hari Libur dan Hari Kerja

Waktu yang dihabiskan untuk *allogrooming*, mendekat, *social exploring*, *mounting*, *intromisi*, dan *pelvic thrusting* lebih banyak pada hari libur dibandingkan hari kerja. Sedangkan waktu yang dihabiskan untuk bersuara dan menyentuh lebih banyak pada hari kerja dibandingkan hari libur.

Selama pengamatan kami menemukan bahwa *black back 2* terlihat lebih agresif terhadap *black back 1*.

Terjadi aktivitas seksual dalam kelompok gorila jantan yang termasuk dalam aktivitas homoseksual. Aktivitas seksual terjadi dimungkinkan karena gorila telah matang kelamin sedangkan tidak terdapat betina. Hasil yang didapat menyatakan bahwa aktivitas seksual terjadi antara *silverback* dengan *blackback 2* dan antara *blackback 1* dengan *blackback 2*. Selama pengamatan terlihat *blackback 2* lebih agresif terhadap *silverback* dan *blackback 1*. Aktivitas seksual pada pasangan *silverback* dengan *blackback 2* terjadi saat hari kerja dengan jumlah pengunjung yang tidak terlalu banyak sehingga kemungkinan untuk terganggu dengan keberadaan pengunjung sangat sedikit. Sedangkan aktivitas seksual pada pasangan *blackback 1* dengan *blackback 2* terjadi saat hari libur dengan kondisi jumlah pengunjung dua kali lipat lebih banyak dibandingkan hari kerja. Walaupun aktivitas seksual terjadi pada hari kerja dan hari libur, tetapi aktivitas tersebut berlangsung ketika ketiga gorilla berada di dalam kandang. Sehingga aktivitas seksual tidak dipengaruhi oleh kepadatan pengunjung.

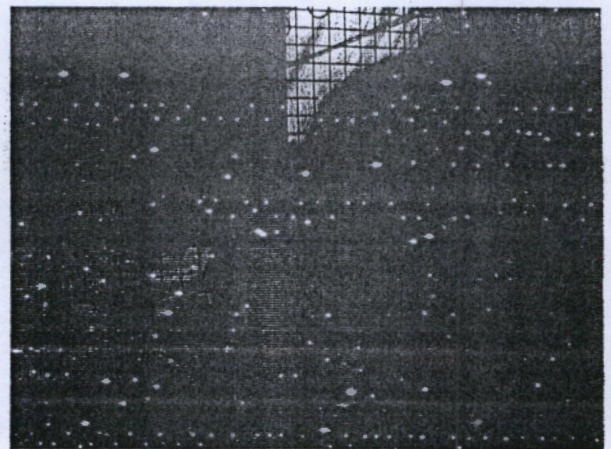
DAFTAR PUSTAKA

- [1] Altmann, J. 1974. Observational study of behavior: Sampling methods. *Behaviour* 49: 227-265.
- [2] Carlson, N.R. 1994. *Physiology of behavior*. 5th ed. Paramount Publishing, Boston: xv + 704 hlm.

- [3] Erwin, J. & R. Deni. 1979. Stranger in a strange land: Abnormal behaviors or abnormal environment. *Dalam: Erwin, J., T. L. Maple & G. Mitchell (eds.). Captivity and behavior primates in breeding colonies laboratory and zoos.* Nostrand Reinhold Company, New York: 12-13.

- [4] IUCN. 2007. *IUCN red list of threatened species*. (?): 1 hlm. <http://www.redlist.org>, 1 Maret 2008, pkl. 19.05.

- [5] Steklis, H. D. & T. S. Stoinshi. 2002. Gorillas in the 21st century: Conservation status, challenges and solutions. *Caring for Primates* 191: 146.



Gambar 4. SB dengan BB1 sedang melakukan oral seks